

PENERAPAN TEKNIK CAMERA MOVEMENT PADA FILM PENDEK “SATU PERTEMUAN” DALAM MEMBANGUN SUASANA DRAMATIK

I Kadek Dwipa Paranata¹ Gede Basuyoga Prabhawita, S.Sn., M.Sn.² Ida Bagus Hari Kayana, S.Kom., M.Sn.³

Prodi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

e-mail: dwipaparanata@gmail.com¹ basuyogaprabhawita@isi-dps.ac.id² harikayana@isi-dps.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : December, 2023
Accepted : February, 2024
Publish online : March, 2024

ABSTRACT

Pre-production and production are very important, such as the arrangement in shooting a short film which can change the mood, dramatic tension and flow of the story to suit the director's concept. The short film "One Meeting" briefly tells the story of a young man in his final semester who meets a woman in online video calling application but he had to lose the woman accidentally. It is hoped that the application of camera movement techniques to build a dramatic atmosphere will be able to build a rhythm with a dramatic feel by emphasizing the audience's emotions in each visual. The process of creating this short film uses various methods, the first in the pre-production, production and post-production processes. the second is documentation of books, journals and theses. This is done to find out the sound or understanding of the application of the camera movement technique.

Key words : Shooting, Camera movement, Short movie

ABSTRAK

Pra produksi dan produksi sangatlah penting seperti penataan dalam pengambilan gambar pada film pendek yang dapat mengubah mood, ketegangan dramatik dan alur jalannya cerita menjadi sesuai dengan konsep sutradara Film pendek “Satu Pertemuan” Secara singkat bercerita tentang Seorang pemuda semester akhir yang bertemu dengan seorang wanita di aplikasi video call online namun ia harus kehilangan wanita tersebut secara tidak sengaja. penerapan teknik *camera movement* untuk membangun suasana dramatik ini diharapkan mampu membangun irama dengan nuansa dramatis melalui penekanan emosional penonton setiap visual. Proses penciptaan film pendek ini melalui berbagai metode, yang pertama dalam proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. yang kedua adalah dokumentasi buku, jurnal, dan skripsi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bunyi ataupun pengertian penerapan teknik *camera movement*.

Kata Kunci: *Pengambilan gambar, Pergerakan kamera, Film pendek*

PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang media hiburan di masyarakat sudah berkembang pesat dibanding jaman dahulu. Masyarakat lebih memilih media hiburan yang simple dan memang bisa dilihat, didengar secara langsung. Globalisasi telah memungkinkan pertukaran ide dan budaya melalui media, termasuk film. Film dari berbagai negara dan budaya dapat dengan mudah diakses oleh penonton di seluruh dunia, memungkinkan orang untuk lebih memahami dan mengapresiasi keanekaragaman budaya.

Film pendek adalah suatu bentuk produksi audiovisual yang memiliki durasi lebih pendek daripada film layar lebar tradisional. Biasanya, film pendek memiliki durasi kurang dari 40 menit, meskipun panjangnya dapat bervariasi. Film pendek sering digunakan untuk mengekspresikan ide atau cerita singkat dengan cara yang kreatif dan efisien. Meskipun memiliki durasi yang lebih singkat, film pendek tetap mengikuti prinsip-prinsip pembuatan film seperti pengembangan karakter, plot, dan unsur-unsur sinematik untuk menyampaikan pesan atau cerita kepada penonton.

Pengambilan gambar dalam konteks film adalah proses merekam adegan atau aksi yang terjadi di depan kamera untuk membuat rekaman visual yang akan digunakan dalam produksi film. Proses ini melibatkan penggunaan kamera, pencahayaan, pergerakan kamera, dan elemen-elemen teknis lainnya untuk menciptakan gambar atau rekaman yang sesuai dengan visi sutradara dan visi artistik yang diinginkan. Dalam tahapan yang sangat penting didalam proses produksi sebuah film pendek. Gambar yang diambil harus mampu menyampaikan gagasan dari alur cerita, dengan kata lain gambar harus mampu berbicara kepada khalayak/penonton. Oleh karena itu pengambilan gambar yang baik sangat ditekankan pada proses ini.

Camera movement atau pergerakan kamera adalah istilah yang digunakan secara umum dalam produksi film dan video untuk mengacu pada perubahan posisi atau pergerakan kamera selama pengambilan gambar. *Camera movement* dapat mencakup berbagai teknik, seperti pan (memutar kamera dari kiri ke kanan), tilt (membungkuk kamera ke atas atau ke bawah), zoom (perubahan fokus pada objek dengan memperbesar atau memperkecil gambarnya), tracking shot (gerakan kamera seiring dengan subjek), crane shot (mengangkat atau menurunkan kamera dengan

derek khusus), dan banyak lagi. Setiap teknik pergerakan kamera memiliki tujuan dan efek yang berbeda dalam produksi film atau video, dan pemilihan teknik tersebut bergantung pada visi artistik sutradara dan kebutuhan alur cerita.

Suasana dramatik dalam film merujuk pada atmosfer atau perasaan yang intens, tegang, dan sering kali emosional yang diciptakan dalam adegan atau momen tertentu dalam film. Suasana dramatik bertujuan untuk menggugah perasaan penonton, membangkitkan ketegangan, dan menjadikan pengalaman menonton lebih mendalam dan emosional. Di harapkan penerapan Teknik *camera movement* dapat membangun suasana dramatic sesuai alur cerita dan konsep dari sutradara. Kamera *movement* dirasa cocok dan relevan karena Pergerakan kamera dapat memberikan dimensi tambahan pada adegan, meningkatkan dinamika visual, mengarahkan perhatian penonton, dan mengkomunikasikan suasana atau emosi dengan teori *camera movement* ini membantu mengekspresikan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton.

METODE PENCIPTAAN

Pada pelaksanaan proses pembuatan film pendek "Satu Pertemuan" menggunakan metode produksi film yaitu Pra produksi, produksi, pasca produksi. Berikut penjelasan tahapan proses dalam penciptaan karya ini:

1. Tahap Pra produksi

Pra produksi adalah persiapan awal sebelum kamera mulai merekam. Ini melibatkan perencanaan, perancangan, dan pengaturan semua elemen yang diperlukan untuk produksi film, Penciptaan ide di lakukan dengan bersama-sama dan saling memberi masukan dan rancangan konsep antar team sesuai disiplin ilmu yang di kuasai dan yang sudah di tetapkan. Proses penciptaan ide dilakukan dengan tahapan pengumpulan data terlebih dahulu. Pengumpulan data tersebut bertujuan agar mendapatkan data yang valid yang nantinya di jadikan sebagai acuan dasar dalam pembentukan ide ke tahap selanjutnya. Pengumpulan data yang di lakukan yaitu mencari referensi film pendek dan juga melakukan observasi terhadap proses produksi film pendek. Observasi yang di lakukan yaitu dalam bentuk wawancara bersama sutradara, membahas bagaimana pesan yang ingin di

sampaikan sutradara tersebut dari setiap scene yang nantinya akan di terjemahkan kedalam bentuk konsep rancangan visual.

2. Tahap Produksi

produksi adalah tahapan yang melibatkan pengambilan gambar sesuai dengan rencana yang telah dibuat selama pra-produksi. Aktor dan kru bekerja bersama untuk merekam adegan sesuai dengan scenario. Proses produksi di lakukan selama tiga hari dengan penambahan hari sebanyak 3 hari jadi total produksi yaitu 6 hari secara berselingan pada awal bulan november 2023 dan akhir bulan november 2023. Disini penata gambar langsung terjun ke lapangan dengan alat dan konsep yang sudah di persiapkan pada saat proses pra produksi sebelumnya. Dengan berkerjasama dengan team devisi kamera, lighting, artistik dan menggunakan storyboard sebagai panduan utama dalam mengambil setiap gambar yang nantinya akan di rangkai dalam proses pasca produksi

3. Tahap Pasca Produksi

pasca produksi adalah tahapan Setelah pengambilan gambar selesai, tahap pasca-produksi dimulai. Ini melibatkan pengolahan, penyuntingan, dan penyelesaian film secara keseluruhan. Pada tahapan terakhir yaitu pasca produksi, penata gambar berkomunikasi dengan penyunting gambar untuk memilih gambar terbaik yang di ambil pada saat produksi sebelumnya untuk mempermudah *editor* pada saat menggabungkan beberapa gambar tersebut. Proses pasca produksi di lakukan sekitar dua minggu untuk *rough cut* hingga proses online editing. Kesulitan pada proses ini yaitu memilih gambar terbaik yang akan di jarit menjadi satu kesatuan agar sebuah karya tersebut dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Sehingga pesan yang ingin di sampaikan dapat di salurkan secara semputnya. Namun pada proses editing ada beberapa kendala yang di alami yaitu dari segi komposisi gambar yang harus di benahi dalam proses editing. Proses ini memang sangat krusial karena bagaimana hasil akhir di tentukan dalam proses editing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film pendek ini mengambil inspirasi dari kehidupan sehari-hari yang di alami oleh penulis, film pendek "Satu Pertemuan" mencerminkan permasalahan dan keresahan pribadi penulis antara skripsi dengan percintaan. Pembuatan film pendek merupakan bentuk seni yang memerlukan perencanaan yang matang, terutama dalam hal konsep visual. Konsep visual tidak hanya mencakup elemen-elemen estetika, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dan merangsang emosi penonton untuk membangun suasana dramatik. Konsep visual dalam gerakan kamera merupakan elemen kunci dalam menciptakan atmosfer dan suasana tertentu dalam sebuah film.

Camera movement sendiri merujuk pada cara kamera bergerak selama proses pengambilan gambar dalam sinematografi. Ini bisa mencakup berbagai teknik seperti *truck*, *track*, *tilting*, *panning*, dan *handheld*. *Truck* adalah salah satu jenis *camera movement* yang melibatkan pergerakan horizontal kamera sepanjang jalur lurus, biasanya di sepanjang rel atau jalur yang dibuat khusus. Pada dasarnya, ini mirip dengan *tracking shot*, di mana kamera mengikuti subjek atau adegan, tetapi pergerakan horizontalnya bisa lebih kompleks daripada sekadar *pan* atau *tilt*. *Tracking shot* dalam sinematografi mengacu pada teknik pergerakan kamera yang mengikuti atau melacak subjek atau objek selama pengambilan gambar. Ini melibatkan pergerakan horizontal atau vertikal kamera seiring dengan pergerakan subjek, menciptakan kesan kontinuitas dan mengikuti dinamika adegan. *Tilting* Gerakan vertikal kamera ke atas atau ke bawah. Digunakan untuk mengungkapkan elemen tertentu dalam adegan atau memberikan perspektif yang berbeda. *Panning* Gerakan horizontal kamera dari satu sisi ke sisi lain. Digunakan untuk mengarahkan perhatian penonton ke area tertentu atau menangkap pemandangan yang luas. *Handheld* Menggunakan kamera dengan tangan tanpa dukungan tambahan, menciptakan pergerakan yang kasar dan alami. Digunakan untuk memberikan kesan keintiman atau keterlibatan emosional.

1. *Truck* (SCENE 9 SHOT 2)



Gambar 3. Still film pendek "Satu Pertemuan"
[Sumber : Penulis 2024]

Dalam *trucking shot*, kamera dapat bergerak maju atau mundur seiring dengan subjek atau objek, menciptakan efek yang dramatis atau memberikan perspektif yang berbeda terhadap adegan. Teknik ini sering digunakan untuk memberikan kesan gerakan atau perjalanan dalam sebuah adegan, atau untuk mengikuti pergerakan karakter atau objek tanpa terlalu terbatas oleh ruang. Penerapan *trucking shot* dapat memberikan dinamika visual yang menarik dan menambah dimensi emosional atau naratif dalam sebuah film. Penggunaan yang cerdas dari teknik ini memungkinkan sutradara atau sinematografer untuk memandu perhatian penonton atau menyoroti elemen khusus dalam adegan.

2. *Tracking* (SCENE 5 SHOT 5)



Gambar 2. Still film pendek "Satu Pertemuan"
[Sumber : Penulis 2024]

Tracking shots sering kali menggunakan alat seperti *dolly*, *slider*, atau gimbal untuk mencapai pergerakan yang halus dan stabil. Penggunaan tracking shots dapat memberikan nuansa sinematik yang menarik, memberikan dinamika visual, dan mengkomunikasikan hubungan antara karakter dan lingkungan mereka. Keunggulan dari teknik ini adalah memberikan pergerakan yang alami dan mendalam dalam pengalaman penonton, seolah-olah mereka ikut terlibat dalam alur cerita.

3. *Tilting* (SCENE 13 SHOT 5)



Gambar 1. Still film pendek "Satu Pertemuan"
[Sumber : Penulis 2024]

Tilt merupakan salah satu dari beberapa teknik pergerakan kamera yang memberikan fleksibilitas dalam menciptakan nuansa dan atmosfer yang diinginkan oleh sutradara atau sinematografer dalam film. Dalam sinematografi, "*tilting*" adalah istilah yang merujuk pada pergerakan vertikal kamera ke atas atau ke bawah pada poros horizontalnya. Gerakan ini dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian penonton ke objek atau area tertentu dalam adegan, atau untuk memberikan perspektif yang berbeda terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan pergerakan *tilt*, sinematografer dapat menciptakan pemandangan visual yang menarik dan dinamis.

4. *Panning* (SCENE 18 SHOT 2)



Gambar 4. Still film pendek "Satu Pertemuan"
[Sumber : Penulis 2024]

Panning dapat digunakan untuk mengikuti karakter yang bergerak melintasi layar atau untuk menangkap aksi yang terjadi di sepanjang latar belakang. *Panning* dapat digunakan untuk menyoroti objek atau latar belakang tertentu dalam adegan, mengarahkan perhatian penonton ke area yang diinginkan. *Panning* dapat memberikan konteks lebih lanjut atau perspektif terhadap suatu lokasi atau lingkungan, memperlihatkan lebih banyak informasi kepada penonton. *Panning* dapat dilakukan dengan tangan (*handheld*), menggunakan *dolly*, atau menggunakan gimbal untuk memastikan pergerakan yang halus dan stabil. Teknik ini memberikan fleksibilitas kepada sinematografer dan sutradara untuk

menciptakan visual yang dinamis dan menarik, sekaligus mengarahkan perhatian penonton ke elemen-elemen kunci dalam cerita.

5. *Handheld* (SCENE 14 SHOT 3)



Gambar 5. Still film pendek "Satu Pertemuan"
[Sumber : Penulis 2024]

Teknik handheld memberikan nuansa gerakan yang alami dan terkadang kasar, menambahkan nuansa keintiman atau ketegangan pada adegan. Penggunaan handheld dapat menciptakan perasaan kehidupan dan realisme, terutama dalam adegan yang membutuhkan ketangkasan momen secara spontan. Teknik handheld memungkinkan sinematografer untuk dengan mudah berpindah dan menangkap adegan dari berbagai sudut dan jarak, tanpa terbatas oleh pergerakan kamera yang terbatas. Handheld sering digunakan dalam adegan aksi atau kejar-kejaran untuk menciptakan nuansa ketegangan dan ketegangan. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknik handheld membutuhkan keterampilan operator kamera untuk menjaga kestabilan dan menghindari gerakan yang mengganggu. Beberapa sinematografer mungkin juga menggunakan alat penyangga yang ringan untuk membantu menjaga kestabilan saat menggunakan teknik handheld.

SIMPULAN

Penerapan Konsep *camera movement* untuk membangun suasana dramatik yang sudah dirancang tersebut diharapkan mampu tersampaikan dengan baik melalui medium film pendek yang dibuat. Sehingga karya yang disajikan menjadi sebuah karya yang utuh dan dapat dipamerkan kepada masyarakat luas. Diharapkan penggunaan Konsep *camera movement* untuk membangun suasana dramatik pada film pendek ini mampu menyampaikan pesan dan makna yang disampaikan dari setiap alur cerita tersebut. Sehingga mahasiswa kedepannya diharapkan mampu menyampaikan dan menerapkan komposisi lain dalam setiap karya yang dibuat sehingga memiliki

cirikan dan keotentikannya sendiri dan diharapkan berguna bagi masyarakat.

Penerapan konsep film pendek yang dirancang mahasiswa dalam hal ini diharapkan mampu melatih kreatifitas mahasiswa dalam hal mencari ide-ide baru yang sekiranya memiliki nilai estetika dan originalitas yang baik dengan dibimbing oleh mitra yang memiliki kredibilitas di dalamnya. Diharapkan mahasiswa mampu melatih komposisi baru diluar dari disiplin ilmu yang dikuasai sehingga menghasilkan karya baru yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi seniman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, Muhammad. 2018. *Film Dan Estetika*. Jakarta: Academia
- B, Mamer. 2008. *Film Production Technique: Creating the Accomplished Image*, Belmont, CA: Wadsworth.
- Dodig, Ruzica. 2014. *Film pendek In Education And Promotion*. Venice, Italia : Scuola di grafica
- Heiderich, Timothy. 2012. *Cinematography Techniques: The Different Types of Shots in Film*. USA : Videomaker
- Hidayatullah, Riyan & Kurniawan, Agung. 2016. *Estetika Seni*. Jakarta : Arttex
- K. Irving, David & W. Rea, Peter. 2006. *Producing and Directing the Short Film and Video Third Edition*. USA : Elsevier Inc.
- Lunch, Church. *Negative Space: Revealing the Beauty of a Blank Space*
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian.
- Rabiger, Michael & Cherrier, Mick Hurbis. 2013. *Directing Film Techniques And Aesthetics Fifth Edition*. UK : Focal Press.
- Ryan, Rod. 1993. *American Cinematographer Manual*. Hollywood, California, USA : The ASC Press.
- Suller, John & Richard. 2018. *Perception And Imaging Fifth Edition*. NewYork : Routledge.
- Starej, Filip. 2017. *History Of Film pendek In The Media*. Zagreb : Department of Communication Sciences.
- Thomson, Roy & J. Bowen Christopher.

2009. *Grammar of Shoot*. USA :
Elsevier Inc.
Z, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi
dan Film*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.